

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Program Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh RW 1 dan RW 4 Kelurahan Polehan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penilaian kekumuhan menunjukkan :
 - a. Hasil penilaian kekumuhan tiap RT dari total penjumlahan 19 sub variabel berdasarkan Permen PU No 02/PRT/M/2016 menunjukkan, seluruh RT pada RW 1 dan RW 4 termasuk dalam kategori kumuh ringan dengan nilai antara 19-44, dan penilaian tingkat kekumuhan tertinggi terdapat pada RT 10 RW 1 dan RT 8 RW 4 dengan nilai 38 dan penilaian tingkat kekumuhan terendah terdapat pada RT 11 RW 4 dengan nilai 28.
 - b. Permasalahan penyebab permukiman pada RW 1 menjadi kumuh ringan berdasarkan penilaian kekekumuhan antara lain :
 - 1) Ketidakteraturan bangunan.
Ketidakteraturan bangunan pada RW 1 mencapai 62% karena bangunan pada RW 1 tidak menerapkan konsep berupa tanaman atau vertikal garden pada wajah utama atau penampilan suatu bangunan,
 - 2) Tingkat kepadatan bangunan
Tingkat kepadatan bangunan pada RW 1 mencapai 100% karena bangunan pada RW 1 tidak sesuai dengan persyaratan tingkat KDB dan KLB dengan nilai KDB lebih dari 90% dan nilai KLB lebih dari 1,35.
 - 3) Kualitas bangunan
Tingkat kualitas bangunan pada RW 1 mencapai 100% karena bangunan pada RW 1 tidak sesuai dengan persyaratan kualitas bangunan antara lain mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, kenyamanan bangunan dan penghuni.
 - 4) Terpenuhi kebutuhan air minum
Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum pada RW 1 mencapai 25% karena masyarakat pada RW 1 dalam memenuhi kebutuhan air minum tidak mencapai kebutuhan minimal sebanyak 60 liter/orang/hari.

5) Prasarana dan sarana persampahan

Ketidakterediaan prasarana dan sarana persampahan pada RW 1 mencapai 100% karena permukiman pada RW 1 tidak tersedianya tempat sampah dengan pemilahan, TPS 3R, dan TPST pada skala lingkungan.

6) Sistem pengolahan persampahan

Ketidakterediaan sistem pengolahan sampah pada RW 1 mencapai 100% karena permukiman pada RW 1 tidak menerapkan sistem pengolahan sampah dengan pewadahan dan pemilahan minimal 5 jenis sampah, dan pengolahan sampah

7) Ketersediaan prasarana dan sarana proteksi kebakaran

Ketidakterediaan prasarana dan sarana proteksi kebakaran pada RW 1 mencapai 100% karena permukiman pada RW 1 tidak tersedianya akses jalan dengan lebar minimal 4 meter, hidran atau sumber yang dapat digunakan untuk membantu pemadaman, dan kendaraan.

c. Sedangkan permasalahan penyebab permukiman pada RW 4 menjadi kumuh ringan berdasarkan penilaian kekekumuhan antara lain :

1) Ketidakteraturan bangunan.

Ketidakteraturan bangunan pada RW 4 mencapai 23% karena bangunan pada RW 4 tidak menerapkan konsep berupa tanaman atau vertikal garden pada wajah utama atau penampilan suatu bangunan,

2) Tingkat kepadatan bangunan

Tingkat kepadatan bangunan pada RW 4 mencapai 100% karena bangunan pada RW 4 tidak sesuai dengan persyaratan tingkat KDB dan KLB dengan nilai KDB lebih dari 90% dan nilai KLB lebih dari 1,35.

3) Kualitas bangunan

Tingkat kualitas bangunan pada RW 4 mencapai 100% karena bangunan pada RW 4 tidak sesuai dengan persyaratan kualitas bangunan antara lain mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, kenyamanan bangunan dan penghuni.

4) Ketersediaan akses aman air minum

Ketidakterediaan akses aman air minum pada RW 4 mencapai 8% karena bangunan pada RW 4 menggunakan air minum sumur yang terinfiltrasi dari septictank. Terdapat 49 rumah (RT 5, RT 6 RT 7, RT 8,

RT 9, dan RT 10) memiliki kualitas air buruk (berwarna, berasa, dan berbau).

5) Terpenuhinya kebutuhan air minum

Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum pada RW 4 mencapai 14% karena masyarakat pada RW 4 dalam memenuhi kebutuhan air minum tidak mencapai kebutuhan minimal sebanyak 60 liter/orang/hari karena kualitas air minum yang buruk (berwarna, berasa, dan berbau).

6) Sistem pengolahan air limbah

Tidak sesuainya sistem pengolahan air limbah pada RW 4 mencapai 5% karena bangunan pada RW 4 tidak memiliki septictank sehingga mengalirkan limbah langsung ke saluran drainase tanpa ada pengolahan. Terdapat 26 rumah (RT 8 dan RT 9 RW 4) dan 3 rumah (RT 10) tidak memiliki sistem pengolahan air limbah.

7) Prasarana dan sarana persampahan

Ketidaktersediaan prasarana dan sarana persampahan pada RW 4 mencapai 100% karena permukiman pada RW 4 tidak tersedianya tempat sampah dengan pemilahan, TPS 3R, dan TPST pada skala lingkungan.

8) Sistem pengolahan persampahan

Ketidaktersediaan sistem pengolahan sampah pada RW 4 mencapai 100% karena permukiman pada RW 4 tidak menerapkan sistem pengolahan sampah dengan pewadahan dan pemilahan minimal 5 jenis sampah, dan pengolahan sampah

9) Ketersediaan prasarana dan sarana proteksi kebakaran

Ketidaktersedianya prasarana dan sarana proteksi kebakaran pada RW 4 mencapai 100% karena permukiman pada RW 4 tidak tersedianya akses jalan dengan lebar minimal 4 meter, hidran atau sumber yang dapat digunakan untuk membantu pemadaman, dan kendaraan.

2. Program permukiman pada RW 1 terdiri 2 sub variabel terletak pada kuadran I yaitu, sarana prasarana persampahan, dan sistem persampahan, sedangkan pada RW 4 ialah sarana prasarana limbah, sistem pengolahan limbah, ketersediaan akses aman air, sarana dan prasarana persampahan, dan sistem persampahan. Adapun rencana peningkatan kualitas permukiman kumuh pada RW 1 dan RW 4 antara lain:

a. RW 1

- 1) Program sarana dan prasarana persampahan RW 1 Kelurahan Polehan, adalah pengadaan tempat sampah dengan pemilhan (5 jenis), gerobak dengan sekat pemisah, TPS dengan sistem TPS 3R, dan TPA dengan sistem TPST.
 - 2) Program sistem pengolahan persampahan RW 1 Kelurahan Polehan adalah pemilhan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah, pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan atau di jual ke bank sampah, dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.
- b. RW 4
- 1) Program atau rencana sarana prasarana air limbah berupa IPAL yang berkapasitas 132 orang (RT 8 dan RT 9 RW 4), sedangkan pada RT 10 RW 4 berupa septictank komunal dengan kapasitas 12 orang.
 - 2) Program sistem pengolahan limbah dengan pengadaan IPAL dan septictank komunal.
 - 3) Program ketersediaan akses aman air minum RW 4 adalah dengan menutup sumur yang tercemar, dan masyarakat beralih menggunakan air bersih yang berasal dari PDAM atau pun pengadaan jaringan perpipaan HIPAM pada 49 rumah (RT 5, RT 6 RT 7, RT 8, RT 9, dan RT 10).
 - 4) Program sarana dan prasarana persampahan RW 4, adalah pengadaan tempat sampah dengan pemilhan (5 jenis), gerobak dengan sekat pemisah, TPS dengan sistem TPS 3R, dan TPA dengan sistem TPST.
 - 5) Program sistem persampahan berupa pemilhan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah, pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan atau di jual ke bank sampah, dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Akademisi

Penelitian ini lebih membahas mengenai kondisi permukiman kumuh berdasarkan Permen PU No 02/PRT/M/2016, penelitian selanjutnya dapat membahas terkait variabel pertimbangan lain, dan legalitas lahan berdasarkan Permen PU No 02/PRT/M/2016, dan terkait program kegiatan peningkatan kekumuhan dapat membahas tentang pengorganisasian kegiatan yang melibatkan masyarakat. Pada laporan ini dokumen yang digunakan berupa RTRW dan RP4D. Untuk lebih detail dalam memberikan arahan,

penelitian selanjutnya dapat menggunakan dokumen berupa penataan yang lebih detail yaitu RDTRK, dan proyeksi penduduk.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

1. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh RW 1 dan RW 4 Kelurahan Polehan dalam penanganan atau peningkatan kualitas permukiman kumuh sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan lingkungan yang layak dan sehat, serta untuk menentukan kebijakan terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh.
2. Adanya pembentukan organisasi khusus atau tim terpadu dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh RW 1 dan RW 4 Kelurahan Polehan yang melibatkan dinas-dinas terkait, pemerintah kecamatan, perangkat kelurahan, dan masyarakat setempat sehingga dengan adanya organisasi atau tim tersebut dapat menjalin kerjasama yang baik dengan investor maupun masyarakat, agar peningkatan kualitas permukiman kumuh RW 1 dan RW 4 Kelurahan Polehan dapat mencapai tujuan dan sasaran
3. Pemerintah Kota Malang dapat dapat menghimbau masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penyampaian saran, penyampaian hambatan, mengembangkan, mengelola, dan menjaga lingkungan permukiman terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh RW 1 dan RW 4 Kelurahan Polehan sehingga hasil rencana atau program yang akan diwujudkan juga dapat sesuai dengan keinginan masyarakat.
4. Pemerintah Kota Malang dapat mengadakan program peningkatan kualitas permukiman kumuh pada RW 1 antara lain:
 - a. Program pengolahan sampah
 - 1) Sosialisasi dan pelatihan memilah dan memilah sampah
 - 2) Pengadaan tempat sampah (546 bak sampah)
 - 3) Penyediaan gerobak sampah bermotor yang terpisah (2 gerobak sampah bermotor)
 - 4) Penambahan alat pembersih sampah
 - 5) Revitalisasi TPS komunal menjadi TPS dengan sistem 3R
 - 6) Pembentukan bank sampah pada RW 1
 - 7) Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah
 - 8) Pengadaan alat pengolahan sampah (11 alat komposter)

Sedangkan program peningkatan kualitas permukiman kumuh pada RW 4 antara lain:

- a. Program sistem pengolahan air limbah
 - 1) Pengadaan kloset dengan bentuk leher angsa (3 kloset pada RT 10)
 - 2) Pembangunan IPAL pada RT 8 dan RT 9 RW 4 dengan pelayanan 26 rumah.
 - 3) Pembangunan septictank komunal pada RT 10 dengan pelayanan 3 rumah.
 - 4) Pembangunan waste water garden
- b. Program akses aman air minum
 - 1) Penutupan sumur yang tercemar
 - 2) Pengadaan sarana dan prasarana air minum untuk 45 rumah (RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 9, RT 10 dan RT 12)
 - 3) Pengelolaan HIPPAM
- c. Program pengolahan persampahan
 - 1) Sosialisasi dan pelatihan memilah dan memilah sampah
 - 2) Pengadaan tempat sampah (569 bak sampah)
 - 3) Penyediaan gerobak sampah bermotor yang terpisah (2 gerobak sampah bermotor)
 - 4) Penambahan alat pembersih sampah
 - 5) Revitalisasi TPS komunal menjadi TPS dengan sistem 3R
 - 6) Pembentukan bank sampah pada RW 4
 - 7) Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah
 - 8) Pengadaan alat pengolahan sampah (12 alat komposter)